

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI
PEKERTI KELAS VI SD NEGERI 173135 LUMBAN BARINGIN
KECAMATAN SIPOHOLON TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Masri Sagala

Rida Gultom

Nisma Simorangkir

Andar Gunawan Pasaribu

Maria Widiastuti

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

masrisagala6@gmail.com

ridagultom@gmail.com

nismasimorangkir@gmail.com

andargunawanpasaribu@gmail.com

mariawidiastutitarigan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Positif Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang dan seluruhnya menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menggunakan 1) Uji persyaratan analisis yaitu uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,493 > r_{tabel}(a=0,05, n=30) = 0,361$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu model pembelajaran *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti . 2) Uji pengaruh dengan menggunakan uji persamaan regresi yang diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 29,17 + 0,32X$, 3) uji koefisien determinasi regresi (r^2)= 0,243 dan untuk persentase pengaruhnya yaitu sebesar 24,3% dengan demikian Ha yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H0 ditolak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

Abstract

The purpose of this research is to determine the positive influence of the Talking Stick learning model on active learning in Christian religious and character education for class VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin, Sipoholon District, 2024/2025 academic year. The method used in this research uses quantitative descriptive research methods. The population is all class VI students of SD Negeri 173135 Lumban Baringin, Sipoholon District, 2024/2025 Academic Year, totaling 30 people and all of them were research respondents. Data was collected using positive closed numbers totaling 40 items. The results of data analysis show that there is an influence of the Talking Stick Learning Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Characteristics of Grade VI Students of SD Negeri 173135 Lumban Baringin, Sipoholon District for the 2024/2025 Academic Year using 1) Analysis requirements test, namely a positive relationship test to obtain an $r_{xy} \text{ value} = 0.493 > r_{table}(a=0.05, n=30) = 0.361$, thus it is known that there is a positive influence between variable X and variable Y, namely the Talking Stick learning model on active learning in Christian religious education and character. 2) Test the effect using the regression equation test, the regression equation obtained is $= 29.17 + 0.32$ There is an influence of the speaking stick learning model on the active learning of Christian Religious Education and Character Education for class VI students at SD Negeri 173135 Lumban Baringin, Sipoholon District, for the 2024/2025 academic year, accepted and H_0 rejected.

Keywords: Talking Stick Learning Model, Active Learning in Christian Religious Education and Student Character

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling penting. Karena berhasil tidaknya sebuah pencapaian pendidikan dapat dilihat melalui pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran proses belajar mengajar memiliki peran penting terhadap siswa, dimana siswa dituntut agar mampu menyampaikan seluruh pengetahuan yang di dapat dari guru. Menurut Ahmad Susanto dalam Andi setiawan pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar.¹ Pembelajaran ini dapat dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan menuju pendewasaan atau menuju ke hal yang baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas dapat membantu siswa untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya semisal anak yang belajar membaca, akan menghasilkan perubahan yang lebih baik yaitu anak tersebut dapat mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan baik.

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) berbeda dengan di SMP/SMA dimana siswa masih belajar membaca, menulis, berhitung serta masih sangat bergantung pada guru. Untuk itu setiap guru yang berada di SD harus mampu memberikan ruang

¹ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Ed. Azhar Arsyad (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Abin Syamsudin Makmun, 2010), Hlm. 2

yang cukup kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan dapat memberikan semangat kepada peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik karena guru harus menyadari bahwa tidak semua bahan pembelajaran menarik perhatian peserta didik dimana pada dasarnya peserta didik tidak menaruh perhatian yang sama terhadap pelajaran yang sama terutama dalam pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan seorang guru yang lebih kreatif dan inovatif, karena guru merupakan salah satu yang dapat mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dimana pun kegiatan belajar mengajar berlangsung senantiasa mengharapkan guru yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud berkaitan dengan kepribadian, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seorang guru. Untuk itu guru harus menjadikan dirinya menjadi guru yang profesional.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya keaktifan dalam pembelajaran siswa akan semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Keaktifan dalam pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan memberikan pertanyaan pada proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu: faktor fisiologis berupa keadaan fisik dan faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan, dan ingatan yang menjadi pendukung keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dalam Wahyuningsih, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa yang lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri-sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan belajar tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan oleh guru.² Sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran akan terlihat dari perubahan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Ed. Avinda Yuda Wati (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), Hlm. 48.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Talking Stick*) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden³

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

³ Arikunto, *op.cit* hal 213

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} r_{xy} \\
&= \frac{30.117378 - (2209)(1584)}{\sqrt{(30.164971 - (2209)^2)(30.84614 - (1584)^2)}} r_{xy} \\
&= \frac{3521340 - 3499056}{\sqrt{(4949130 - 4879681)(2538420 - 2509056)}} \\
r_{xy} &= \frac{22284}{\sqrt{(69449)(29364)}} = \frac{22284}{\sqrt{2039300436}} r_{xy} = \frac{22284}{45158,61} r_{xy} = 0,493
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,493$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(a=0,05; IK=95\%; n=30)$ yaitu 0,361 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa VI SDN 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X^4

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

⁴ Ibid hlm. 315

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1584)(164971) - (2209)(117378)}{30(164971) - (2209)^2}$$

$$b = \frac{30(117378) - (2209)(1584)}{30(164971) - (2209)^2}$$

$$a = \frac{(261314064) - (259288002)}{(4949130) - (4879681)}$$

$$b = \frac{(3521340) - (3499056)}{(4949130) - (4879681)}$$

$$a = \frac{2026062}{69449}$$

$$b = \frac{22284}{69449}$$

$$a = 29,17$$

$$b = 0.32$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 29,17 + 0,32X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dimana untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran *Talking Stick*) dalam keadaan konstanta = 29,17 sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,32 dari nilai Model Pembelajaran *Talking Stick* (variabel X).

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono, Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2), dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dengan demikian koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.493)^2$$

$$r^2 = 0.243$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (r^2) diatas dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y yang dikemukakan oleh Sugiyono, dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,243$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban

Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,243 \times 100\% = 24,3\%$.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesa penelitian diterima atau ditolak, maka ketentuannya adalah:

H_0 : $r_{hitung} < r_{tabel}$ (tidak terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025.)

H_a : $r_{hitung} > r_{tabel}$ (terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Tahun Pembelajaran 2024/2025)

Dengan demikian dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,493 > 0,361$ dengan persentase pengaruhnya sebesar 24,3% sehingga terdapat pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah dari hasil pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Talking Stick* diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 baik.

Berdasarkan indikator model pembelajaran *talking stick* yang diambil dari langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* terdiri dari 12 langkah, yang dikemukakan oleh Andar Pasaribu dapat diketahui bahwa ada 26 item angket soal. Item angket yang tertinggi yaitu nomor 2 dengan jumlah 102 dan rata-rata nya 3,40 dan item anket paling rendah yaitu nomor 12 dengan jumlah 77 dan rata-ratanya 2,57. Untuk indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,27 (diatas rata-rata keseluruhan pembelajaran *Talking Stick*: $3,27 > 3,06$) yaitu tentang guru

membentuk kelompok pada saat pembelajaran *Talking Stick* (pembelajaran dengan bantuan tongkat) dan indikator yang memiliki nilai bobot terendah yaitu indikator 6 dengan nilai rata-rata 2,78 (dibawah rata-rata keseluruhan pembelajaran *Talking Stick*: $3,27 < 3,06$) tentang guru mengajak anggota kelompok untuk menutup buku apabila kelompok sudah selesai mempelajarinya.

Dengan pembelajaran model *talking stick* tersebut, maka keaktifan belajar pendidikan agama kristen juga berjalan dengan baik. Dalam indikator untuk keaktifan belajar siswa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana diperoleh 16 item angket soal , item angket yang tertinggi adalah nomor 25 dengan jumlah 105 dan rata-ratanya 3.40 dan item angket paling rendah yaitu nomor 39 dengan jumlah 94 dan rata-ratanya 3,27. Untuk indikator dengan bobot yang paling tinggi tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu 1 dan 7 dengan nilai rata-rata 3,38 yaitu tentang keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas dan menilainya sendiri atas hasil yang diperoleh.

Melalui uji persyaratan analisis yaitu menguji tentang adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian diketahui perbandingannya yaitu $r_{hitung} = 0,493 > r_{tabel} = 0,361$. Hasil yang diperoleh dalam uji hubungan sebesar 0,493 dikategorikan sedang (0,400-0,599). Sehingga terdapat hubungan yang positif antara Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Selanjutnya dari uji regresi diperoleh adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dimana dalam keadaan konstanta 29,17 penambahan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,32 dari Model Pembelajaran *Talking Stick*. Dan dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,243$, dari nilai determinasi tersebut dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 24,3%. Dengan demikian sebesar 75,7%, keaktifan belajar siswa diperoleh dari faktor-

faktor lain seperti metode pembelajaran, strategi pembelajara, media pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi lainnya.

Berdasarkan hasil peneltiian diatas dapat diketahui bahwa hipotesa alternatif (Ha) dalam penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025 dan Hipotesa nol (H0) ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

a. Model pembelajaran *taking stick*

Model pembelajaran *taking stick* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung karena model ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Adapun indikator model pembelajaran *Talking Stick* yang tertinggi dalam penelitian ini yaitu tentang diantaranya, guru membentuk kelompok, guru menyiapkan tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang memegang tongkat, guru mempersilahkan siswa lain membantu teman kelompok menjawab pertanyaan, saat tongkat bergulir dari satu kelompok ke kelompok, itu harus diiringi dengan musik atau lagu, guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi atau penilaian, dan guru menutup Pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan model ini ada interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu rangkain kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa untuk membentuk kerjasama dengan siswa lain, siswa dengan siswa yang

saling berkolaborasi, saling mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan gagasan terkait materi pembelajaran. Adapun indikator Keaktifan belajar yang tertinggi dalam penelitian ini yaitu, keikutsertaan siswa dalam mengerjakan tugas, ikut dalam memecahkan masalah yang ada dalam materi pembelajaran, bertanya kepada temannya yang lain maupun guru apabila tidak mengerti permasalahan yang dihadapinya, berusaha mencari jawaban atau informasi lain yang diperlukan untuk menyelesaikan soal atau permasalahan, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai arahan guru, membuat ringkasan atau kesimpulan pelajaran.

Melalui indikator yang diambil dari ciri-ciri menurut Nana Sudjana, diketahui dengan tercapainya ciri-ciri tersebut maka siswa sudah dikatakan aktif dalam pembelajaran, karena siswa ikut serta dalam pembelajaran, bertanya pada saat tidak mengerti pembelajaran, dan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 173135 Lumban Baringin Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini dengan model *talking stick* diperoleh sebesar 24,3% siswa mengalami keaktifan belajar. Dengan demikian sebesar 75,7%, keaktifan belajar siswa diperoleh dari faktor-faktor lain, seperti metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan beberapa model pembelajaran lainnya.

3. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru pendidikan agama kristen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa karena model pembelajaran ini menggunakan tongkat. Sesuai dengan indikator yang tertinggi guru pendidikan agama kristen hendaknya mempertahankan pencapaian yang baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan membentuk kelompok dan mempersiapkan tongkat pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajarnya pada pembelajaran pendidikan agama kristen yang sudah baik dan siswa harus lebih rajin membuat ringkasan tugas atau kesimpulan pembelajaran supaya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam pembelajaran pendidikan agama kristen dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan model pembelajaran *talking stick*, maupun keaktifan belajar pendidikan agama kristen agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited By Azhar Arsyad. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Abin Syamsudin Makmun, 2010.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2022.
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Ed. Avinda Yuda Wati (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020)
- Sudjana, Nana. *Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited By Alfabeta. Bandung: Ikapi, 2023.